



Ta'amul: Journal of Islamic Economics

Vol. 4, No. 1, May 2025, E-ISSN: [2964-0644](https://doi.org/10.58223/taamul.v4i1.388)

Doi: <https://doi.org/10.58223/taamul.v4i1.388>

---

---

## Cultural Strategy of Saving Money Madura's Kelontong Shop In Business Income

---

---

**R. Suhaimi**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwang Pamekasan, Indonesia  
rsuhaimi09@gmail.com

**Nasrullah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwang Pamekasan, Indonesia  
anastaciou88@gmail.com

**Abdul Hamid Bhustomi Nur**

Universiti Utara Malaysia, Malaysia  
rsuhaimi09@gmail.com

---

### Abstract

**Keywords:**  
Madurese  
Culture, Informal  
Economy, Saving  
Behavior,  
Grocery Stores,  
Microenterprise  
Strategy,

The culture of saving money practiced by Madurese-owned kelontong (traditional grocery) stores represents a unique and intriguing socio-economic phenomenon. This informal financial habit, rooted in community tradition, is widely observed across Madurese grocery store owners in various regions, including Malang. However, this cultural practice has received limited academic attention, particularly in terms of its functions, motivations, and implications. The objective of this study is to explore the cultural practice of saving money among Madurese-owned grocery stores in Malang, focusing on its underlying purpose, mechanism, and socio-economic significance. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews and direct observation of selected Madurese store owners operating in urban and suburban Malang. The findings reveal that this saving culture follows a consistent pattern – where 10% of daily sales are set

---

---

aside every 24 hours. This practice is not formally recorded or banked but is stored securely within the shop environment or in a trusted informal setting. The saved income is intended not only for profit accumulation but also for strategic financial readiness, such as for restocking inventory, covering emergency expenses, or fulfilling family and social obligations. The study concludes that this saving behavior is both an economic and cultural strategy, serving as a grassroots financial management model embedded in local values of discipline, foresight, and community solidarity. The findings contribute to the field of cultural economics and micro-enterprise finance by highlighting how traditional practices can serve as sustainable informal financial systems among ethnic business communities.

---

**Abstrak**

**Kata Kunci:** Budaya Madura, Ekonomi Informal, Perilaku Menabung, Toko Kelontong, Strategi Usaha Mikro

Budaya menabung yang dilakukan oleh pemilik toko kelontong etnis Madura merupakan fenomena sosial ekonomi yang unik dan menarik. Kebiasaan finansial informal ini telah mengakar kuat dalam tradisi komunitas dan tersebar luas di kalangan pemilik toko Madura, termasuk di wilayah Malang. Namun, praktik budaya ini masih minim mendapat perhatian akademik, khususnya dalam hal fungsi, motivasi, dan implikasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji praktik budaya menabung di kalangan pemilik toko kelontong Madura di Malang, dengan fokus pada tujuan, mekanisme, dan makna sosial ekonominya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap pemilik toko kelontong Madura yang beroperasi di kawasan perkotaan dan pinggiran Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya menabung ini mengikuti pola yang konsisten, yaitu menyisihkan 10% dari total penjualan harian setiap 24 jam. Uang yang ditabung tidak disimpan di bank, melainkan dijaga secara mandiri di dalam toko atau melalui sistem kepercayaan informal. Pendapatan yang disisihkan ini tidak hanya untuk keuntungan semata, tetapi juga sebagai bentuk kesiapsiagaan keuangan untuk kebutuhan restok barang, pengeluaran mendadak, maupun kepentingan pribadi dan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebiasaan menabung tersebut merupakan strategi ekonomi sekaligus budaya, yang berfungsi sebagai model manajemen keuangan akar rumput berbasis nilai-nilai kedisiplinan, kehati-hatian, dan solidaritas komunitas. Temuan ini memberikan kontribusi pada kajian ekonomi budaya dan keuangan mikro dengan menyoroti bagaimana praktik tradisional dapat menjadi sistem keuangan informal yang berkelanjutan di kalangan komunitas bisnis etnis.

---

Received: 02-05-2025, Revised: 28-05-2025, Accepted: 28-06-2025

---

© R. Suhaimi, Nasrullah, Abdul Hamid Bhustomi Nur

---

## Pendahuluan

Budaya menabung adalah praktik menyimpan sejumlah uang secara berkala untuk keperluan di masa depan. Menabung dianggap sebagai sikap bijak dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi atau keluarga. Dibanyak budaya, termasuk dalam budaya Indonesia, menabung dianggap sebagai salah satu nilai yang penting untuk dipelajari dan dijunjung tinggi. Perilaku menabung perlu dilakukan dan ditanamkan sejak dini dari anak-anak sampai dewasa. Budaya menabung yang ditanamkan sejak dini dapat memberikan banyak manfaat, membentuk karakter hemat, disiplin dalam membelanjakan uang dan mempersiapkan masa depan.

Toko klontong Madura, yang merupakan toko khas Madura yang memiliki layanan 24 jam non-stop, memiliki budaya menabung yang kuat. Budaya menabung ini dilakukan oleh kalangan pelaku usaha toko klontong Madura, yang dilakukan dengan cara menabungkan hasil penjualan per 24 jam sekali. Tabungan di pisahkan dan disimpan dalam rak yang berbeda dengan hasil penjualan yang lain. Tabungan adalah simpanan uang yang berasal dari pendapatan seseorang yang digunakan, tabungan dapat dilakukan oleh perorangan maupun dilakukan oleh suatu lembaga (Gunawan & Mekaniwati, 2020).

Budaya *Saving* di toko klontong Madura menjadi sebuah fenomena yang menarik. Sulhan (2023) mengatakan budaya *Saving* tersebut diperaktekkan disemua toko klontong etnis perantau Madura, budaya tersebut menjadi strategi untuk mengakumulasi pendapatan perhari. Menurut sulhan (2023) mengatakan budaya *Saving* disesuaikan dengan hasil penjualan per 24 jam, yaitu 10% dari hasil penjualan selama 24 jam toko beroperasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khairina et al., 2021) tentang pengaruh budaya menabung dan kebijakan pemerintah terhadap kebiasaan menabung, mendapati bahwa variabel budaya menabung memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung di Malaysia.

Dalam penelitian (Momanyi & Wainaina, 2016) bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap budaya menabung. (I Gede Omy Wira Dharma, Anik Yuesti, 2019) penelitian ini mendapati perputaran kas dan pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ini dikarenakan tidak seimbangnya jumlah dana yang masuk dengan tingginya perputaran kas yang terjadi, serta dana yang masuk dari tabungan tidak maksimal disalurkan menjadi kredit sehingga profitabilitas dari LPD tidak memperoleh hasil yang maksimal.

Terdapat juga pada (Aulia Sari & Eka Astutiningsih, 2021) dalam temuannya variabel tabungan Wadi'ah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan Mudharabah, variabel tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah tidak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah. Dalam penelitiannya (Gunawan & Mekaniwati, 2020) Secara parsial, hasil pengujian menunjukkan variabel tingkat suku bunga tabungan (X1) tingkat suku bunga giro (X2), dan tingkat suku bunga deposti to (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba pada PT. Bank Nobu. Secara simultan hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba pada PT. Bank Nobu.

Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa kualitas produk tabungan, kualitas layanan dan kepuasan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah (Setianingsih et al., 2019). Dalam hasil penelitian (Aulia Sari & Eka Astutiningsih, 2021) variabel tabungan Wadi'ah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, variabel tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. temuan (Pamungkas et al., 2022) dalam penelitiannya literasi keuangan para pelaku UKM yang makin baik akan meningkatkan perilaku menabung.

Temuan lainnya dalam penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh pendapatan usaha terhadap perilaku menabung para pelaku UKM. Dalam penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua, literasi keuangan, pengendalian diri, dan persepsi masa depan berpengaruh terhadap perilaku

menabung (Chalimah et al., 2019). Peran orang tua mempengaruhi perilaku menabung melalui literasi keuangan, pengendalian diri dan persepsi masa depan. pelatihan anggaran dan tabungan dapat memberikan kontribusi terhadap kesadaran masyarakat tentang a) anggota masyarakat yang tergabung dalam koperasi mampu mengelola uang dan meningkatkannya dengan membuat anggaran, b) anggota koperasi mampu mengontrol antara pemasukan dan pengeluaran setiap bulan, c) anggota koperasi dapat memahami manfaat dan keuntungan menabung, d) dan tujuan menabung (Endaryono, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Aulia Sari & Eka Astutiningsih, 2021) variabel tabungan Wadi'ah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, (Setianingsih et al., 2019) menunjukkan bahwa kualitas produk tabungan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Mekaniwati, 2020) dalam penelitiannya Secara parsial, hasil pengujian menunjukkan variabel tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga giro, dan tingkat suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba, (I Gede Omy Wira Dharma, Anik Yuesti, 2019) penelitian ini mendapati pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (Aulia Sari & Eka Astutiningsih, 2021) dalam temuannya variabel tabungan Wadi'ah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan Mudharabah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Sumber data atau subyek data penelitian yang di peroleh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pelaku usaha toko klontong Madura. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, yakni dengan melakukan pencarian data dari sumbernya berupa dokumentasi dan wawancara yang berkaitan dengan pokok penelitian peneliti. Untuk memperoleh data-data yang di perlukan. Teknik analisa data atau metode

anlisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yang berarti data yang di kumpulkan tidak menggunakan angka, tapi menggunakan wawancara, dan gambar, kata-kata dari hasil interview peneliti.

## **Pembahasan dan Diskusi**

### **Strategi *Income* (pendapatan)**

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, program selanjutnya dan prioritas alokasi sumber daya (Husain Umar 2010). Menurut Buzzel dan gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan (Agustinus Sri Wahyudy 1996). Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi (Panji Anoraga 2009). Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang atau instansi untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pendapatan merupakan cara untuk memperoleh secara langsung atau tidak langsung, hasil dari tiap usaha yang dilakukan. Pendapatan langsung diperoleh seseorang yang berkaitan langsung dengan pekerjaan, dan pendapatan yang diperoleh melalui perantara adalah pendapatan yang tidak langsung (Ermantha Rani, 2017). Menurut Sukirno, pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Sukirno 2006). Dari beberapa definisi di atas dapat di fahami strategi pendapatan adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pengusaha atau perusahaan untuk mendapatkan tujuan penghasilan yang diinginkan selama periode tertentu.

### **Budaya *Saving Money* (menabung uang)**

Budaya menabung di Indonesia saat ini masih rendah. Bank Indonesia (BI) mencatat, minat menabung masyarakat di 38 kabupaten/kota khususnya di Jawa Timur sebesar 54,05% dari 37 juta penduduk yang menabung di bank (Gani et al., 2019). Budaya menabung akan banyak memberikan manfaat bagi pelakunya, baik terhadap individu atau terhadap sebuah Lembaga. Menabung

merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut (Syukri et al., 2022). menabung merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin (Gani et al., 2019).

*Coorporate Affair Citi* Indonesia mengatakan terdapat langkah-langkah untuk mengajarkan anak mengelola uangnya. *Pertama*; konsep mengelola uang dengan baik, yaitu cara mengatur uang bagi anak dengan menjelaskan apa arti uang. *Kedua*; menjelaskan bahwa tidak mudah untuk mendapatkan uang. Anak juga harus diberi pemahaman memperoleh uang bukan sesuatu yang mudah. *Ketiga*; motivasi anak untuk membuat tabungan. Ajarkan serta dorong anak untuk menyisihkan sebagian uang jajannya untuk ditabung.

### **Toko Kelontong**

Toko kelontong atau minimarket adalah suatu toko kecil yang umumnya mudah dijangkau oleh khalayak atau masyarakat lokal. Toko semacam ini umumnya berlokasi di jalan yang ramai, stasiun pengisian bahan bakar, atau stasiun kereta api. Toko kelontong sering ditemukan di tengah-tengah pemukiman padat perkotaan. Dalam KBBI kata kelontong memiliki dua arti, pertama alat kelentingan atau alat yang biasa dibunyikan oleh penjual atau pedagang pada zaman dulu. Tentu nya alat ini sangat menarik banyak perhatian pembeli. Arti kedua yaitu diambil dari barang-barang keperluan sehari-hari, seperti alat mandi, cangkir, mangkuk, dan yang lainnya.

Warung adalah toko kecil tempat menjual barang kelontong atau makanan. Kelontong adalah alat kelentungan yang selalu dibunyikan oleh penjaja barang dagangan untuk menarik perhatian pembeli dan barang-barang untuk keperluan sehari-hari. Warung kelontong yaitu warung yang menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti Sembilan bahan pokok (sembako), makanan dan barang rumah tangga. Warung semacam ini ditemukan berdampingan dengan pemilik rumah yang tidak jauh dengan masyarakat seperti perkampungan, perumahan dan yang sering ditemukan di gang-gang.

## **Budaya Menabung Pelaku Toko Klontong Madura di Malang**

Budaya menabung merupakan praktik menyimpan sejumlah uang secara berkala untuk keperluan masa depan. Menabung dianggap sebagai sikap bijak dan bertanggung jawab terhadap keuangan keuangan pribadi atau dalam suatu usaha. Tidak terkecuali cara menabung yang dilakukan oleh para pelaku usaha toko kelontong etnis Madura. Para pelaku usaha toko kelontong Madura memiliki budaya yang positive, terutama untuk keberlangsungan usaha mereka. Para pelaku usaha toko kelontong etnit Madura memiliki budaya menabung yang sangat unik, dimana mereka melakukan budaya menabung setiap harinya, atau 24 jam sekali.

Zainuddin (2023) mengatakan budaya menabung dikalangan etnis Madura memiliki kesamaan dalam praktiknya, yaitu dilakukang pengambilan nominal 10% dari hasil penjualan toko selama 24. Beliau menambahkan kalau dalam 24 jam dapat hasil penjualan sebesar Rp. 2.000.000,00 Juta maka yang ditabung adalah sebesar Rp. 200.000,00 sesuai dengan hasil penjualan selama satu hari satu malam, hal tersebut hampir berlaku disemua pelaku usaha kelontong etnis Madura. Budaya menabung yang dilakukan oleh pelaku toko klontong Madura mencerminkan nilai pendidikan keuangan dan kemandirian ekonomi. Dengan mendorong pada kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Budaya menabung yang dilakukan oleh pelaku toko klontong Madura memiliki potensi pengaruh yang lebih luas dalam masyarakat. Hal tersebut dapat merangsang pola pikir dan tindakan menabung dikalangan masyarakat untuk membangun kesetabilan keuangan dan mengurangi risiko kesulitan financial di masa depan. Sejalan dengan penelitian (Khairina et al., 2021) yang menyatakan bahwa variabel budaya menabung sangat berpengaruh terhadap perilaku menabung para pegawai di Malaysia. Misalnya akan ada pola menabung yang sama yang dimungkinkan dilakukan oleh pelaku usaha yang lainnya. Dengan demikian, budaya menabung dikalangan pelaku usaha toko klontong Madura merupakan contoh konkret dari bagaimana praktik menabung

dapat diterapkan dalam konteks bisnis khususnya di toko klontong Madura. Budaya menabung ini memberikan manfaat financial serta edukasi keuangan kepada masyarakat umum yang dapat membantu mencapai stabilitas dan kemandirian ekonomi.

### **Saving Money Sebagai Strategi Pendapatan**

Menabung uang merujuk pada praktik menyimpan sebagian pendapatan secara teratur untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang ataupun jangka pendek. Menabung uang sebagai strategi pendapatan adalah langkah bijak dalam membangun kestabilan keuangan jangka panjang. Hal ini membutuhkan disiplin, kesadaran keuangan, dan komitmen untuk menyisihkan sebagian pendapatan secara teratur. Dengan konsistensi dan pengelolaan keuangan yang baik, dapat mencapai tujuan keuangan dan menghadapi masa depan dengan lebih baik.

Syaiful (2023) mengatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan atau budaya menabung uang yang dilakukan oleh para pelaku usaha toko kelontong Madura, adalah sebagai salah satu cara atau strategi bagi mereka dalam menyiasati keuntungan dari penjualan. Hal tersebut sudah menjadi budaya dikalangan mereka bahwa mereka tidak lagi mengambil keuntungan tiap bulan atau tiap tahunnya. Menabung uang yang dilakukan dalam 24 sekali tersebut sekaligus menjadi pendapatan mereka yang sudah di siapkan setiap hari 10% dari hasil penjualan yang mereka dapatkan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Momanyi & Wainaina, 2016) bahwa budaya menabung seseorang sangat dipengaruhi oleh factor ekonomi. Bahwa pendapatan yang di tabung oleh pelaku usaha toko klontong Madura menyesuaikan dengan hasil penjualan yang didapat, semakin besar hasil penjualan atau pendapatan kotor yang didapatkan maka akan semakin besar pulan nominal uang yang akan di tabung oleh pemilik toko klontong Madura. hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian di atas yaitu pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap budaya menabung masyarakat.

## **Saving Income Sebagai Strategi Keberlanjutan Usaha Toko**

Menyisihkan pendapatan sebagai sebuah strategi dalam menyiasati keberlanjutan usaha di masa depan. Dengan melakukan saving income pelaku usaha dapat menyiasati beberapa hal yang akan terjadi terhadap usaha yang tidak dapat di prediksi. Seperti, pembiayaan darurat, penyediaan modal dan beberapa kondisi yang memerlukan ketersediaan uang usaha. Hal tersebut butuh perencanaan dan disiplin yang baik. Perlu memiliki rencana keuangan yang jelas, menentukan persentase pendapatan yang akan disisihkan, dan memastikan bahwa dana tersebut terpisah dari dana operasional yang lain.

Syafi'udin (2023) dalam hasil wawancara mengemukakan bahwa penyisihan pendapatan yang dilakukannya tidak hanya semata-mata untuk keuntungan usaha saja, namun, menurutnya juga dipersiapkan untuk beberapa hal baik sifatnya usaha toko bahkan pribadi dan keluarga. Beliau juga menambahkan bahwa tabungan tersebut kadang juga di ambil di pertengahan jalan sebelum satu tahun untuk kepentingan yang dihadapi, seperti untuk pembelian bahan-bahan toko, keperluan bersama dan bahkan untuk iuran-iuran yang sifatnya tidak teranggarkan. Sedangkan sulhan (2023) menambahkan "penyisihan pendapatan yang di ambil setiap hari tersebut tidak terikat, tidak harus sampai satu tahun atau satu bulan intinya kalau butuh ya diambil."

Dalam salah satu penelitian yang dilakukan di Kenya bahwa budaya menabung sangat dipengaruhi oleh kebutuhan atau untuk keperluan di masa depan (Momanyi & Wainaina, 2016). Hampir 85% setuju bahwa kebutuhan dimasa depan yang mendorong manusia melakukan kegiatan menabung. Dalam hal kegiatan saving income yang dilakukan oleh pelaku usaha kelontong Madura memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai salah satu cara mereka berjaga-jaga untuk kebutuhan modal toko di masa depan baik sifatnya jangka pendek ataupun jangka panjang. Dengan menabungkan hasil pendapatan dengan pola pengambilan misalnya rp. 100.000,00 di setiap harinya akan memberikan dampak yang baik terhadap toko tersebut yaitu memiliki tabungan atau simpanan modal di masa yang akan datang.

## Kesimpulan

Budaya menabung merupakan praktik menyimpan sejumlah uang secara berkala untuk keperluan masa depan. Menabung dianggap sebagai sikap bijak dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi atau dalam suatu usaha. Strategi pendapatan sebuah cara yang dilakukan oleh pengusaha atau perusahaan untuk mendapatkan tujuan penghasilan yang diinginkan selama periode tertentu. Menabung merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Sedangkan Toko kelontong adalah toko kecil yang umumnya mudah dijangkau oleh khalayak atau masyarakat lokal, yang menyediakan barang-barang keperluan sehari-hari, seperti alat mandi, cangkir, mangkuk, dan yang lainnya.

Budaya menabung dikalangan etnis Madura memiliki kesamaan dalam praktiknya, yaitu dilakukan pengambilan nominal 10% dari hasil penjualan toko selama 24 jam sekali. Kegiatan budaya menabung uang yang dilakukan oleh para pelaku usaha toko kelontong Madura, adalah sebagai salah satu cara atau strategi bagi mereka dalam menyiasati pengambilan keuntungan dari hasil penjualan mereka. Penyisihan pendapatan tersebut tidak hanya untuk semata-mata untuk keuntungan usaha saja, namun, lebih dari itu juga dipersiapkan untuk beberapa hal kepentingan, baik sifatnya untuk usaha toko ataupun pribadi dan keluarga.

## Daftar Pustaka

- Aulia Sari, N., & Eka Astutiningsih, S. (2021). Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Giro Wadi'ah Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2017-Desember 2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 78–88.
- Anoraga. Pandji. (2009). *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal:339
- Chalimah, S. N., Martono, S., & Khafid, M. (2019). The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. *Journal of Economic Education*, 8(1), 22–29.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Endaryono, B. T. (2021). Pelatihan Anggaran dan Tabungan untuk Meningkatkan Pendapatan Anggota Koperasi Kuntum Mekar di Kabupaten Pandeglang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–27.  
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i1.485>
- Ermantha Rani, S. M. (2017). Pengaruh Program Bank Sampah Malang (Bsm) Terhadap Kontribusi Pendapatan Dan Lingkungan (Studi Kasus Kampung Bersinar 2015 RW. 03 Kelurahan Tlogomas Kota Malang) Ermantha. *JURNAL ILMIAH*.
- Gani, A. R. A., Soviah, O. F., & Rahmawati. (2019). Penyuluhan Membangun Kesadaran Menabung Sejak Dini Pada Siswa Sdn 2 Lengkong Wetan Kelurahan Lengkong Wetan Tangerang Selatan Banten. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, September, 1–6.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/viewFile/5452/3663>
- Gunawan, G., & Mekaniwati, A. (2020). 352-Article Text-3188-1-10-20211215. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 159–168.
- Husein. Umar. *Strategi Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001), hal. 31.
- I Gede Omy Wira Dharma, Anik Yuesti, I. M. S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas,

- Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kota Denpasar Periode 2013-2016. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen (JSAM)*, 1(3), 369-407.
- Khairina, N., Husin, M., & Mohamed, A. M. (2021). *The Effects of Savings Culture and Government Policy in Instilling the Habit of Savings: Evidence from a Survey of Public Sector Employees*. 564(Icas 2020), 307-312.
- Momanyi, S., & Wainaina, S. (2016). Determinants of Saving Culture Among Households in Kenya. a Survey of Working Population in Nairobi County. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 1(1), 16-38. <https://doi.org/10.47604/jpid.119>
- Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 205-212. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.70>
- Setianingsih, F. A., Ety, E., & Supriyadi, E. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Tabungan dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah yang Berdampak pada Loyalitas Nasabah (Studi Kasus PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk di Wilayah Depok. *JIMEA-Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 198-214.
- Sukirno. Sadono. (2006). Teori Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Rajagrafindo Persada, hlm,47
- Syukri, A., Rahman Hakim, A., Ambara Herlando Poetra, B., Faqih, M., & May Sandy, T. (2022). Meningkatkan Kesadaran Budaya Menabung Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 643-649.